

ARTIKEL PENELITIAN

**Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Penularan Infeksi  
HIV/AIDS Pada Masyarakat Di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan  
Sidikalang**

**Egy Syahrani Munthe<sup>1\*</sup>, Mila Trisna Sari<sup>2</sup>**

<sup>1\*</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl Gedung Arca No. 53, Medan, Sumatera Utara, 20217, Indonesia

<sup>2</sup> Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl Gedung Arca No. 53, Medan, Sumatera Utara, 20217, Indonesia

**Email Korespondensi :** [egysyahrani7@gmail.com](mailto:egysyahrani7@gmail.com)  
[milatrismasari@umsu.ac.id](mailto:milatrismasari@umsu.ac.id)

**Abstrak :** Penyakit HIV/AIDS merupakan suatu penyakit yang terus berkembang dan menjadi salah satu masalah global yang melanda dunia. HIV/AIDS merupakan penyakit defisiensi imun sekunder yang paling umum di dunia dan merupakan masalah epidemis dunia yang serius. Secara global, kasus HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan yang sangat serius dan harus ditangani. Kasus Sumatera utara termasuk dalam 10 besar kasus HIV. HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang terjadi di kalangan masyarakat yang belum ditemukan vaksin atau obat yang efektif untuk pencegahan HIV/AIDS hingga saat ini. Kurangnya pengetahuan HIV/AIDS pada masyarakat, cara penularannya dan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri terhadap infeksi HIV membuat mudah terinfeksi HIV. Untuk itu salah satu pencegahan pada masyarakat adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan edukasi para masyarakat tentang HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pencegahan penularan infeksi HIV/AIDS pada masyarakat di kelurahan Batang Beruh, kecamatan Sidikalang. Penelitian ini adalah deskriptif dengan desain *cross sectional*. Sampel yang diambil adalah 100 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Hasil dari hasil penelitian ini terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 81 orang (81%), berdasarkan usia yang terbanyak usia 17-25 tahun sebanyak 72 orang (72%), tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SMA sebanyak 53 orang (53%), tingkat pekerjaan didominasi oleh siswa/mahasiswa sebanyak 52 orang (52%), sumber informasi kebanyakan berasal dari teman/keluarga sebesar 57 orang (57%). Kesimpulan pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan penularan infeksi HIV/AIDS masyarakat Di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang sebagian besar memiliki pengetahuan cukup dan sikap yang positif.

**Kata Kunci:** HIV/AIDS, pengetahuan, pencegahan, sikap

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan. Kesehatan merupakan suatu keadaan normal dan sejahtera anggota tubuh, sosial dan jiwa pada seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tanpa gangguan yang berarti di mana ada kesinambungan antara kesehatan fisik, mental dan juga sosial seseorang termasuk dalam melakukan interaksi dengan lingkungan. Kesehatan merupakan prioritas ke-3 dalam pembangunan nasional. Penyakit HIV/AIDS merupakan suatu penyakit yang terus berkembang dan menjadi salah satu masalah global yang melanda dunia.<sup>1</sup>

Hingga akhir tahun 2016 terdapat 36,7 persen juta penduduk di dunia yang mengidap penyakit HIV, 1,8 juta dari jumlah tersebut merupakan kasus baru. HIV/AIDS merupakan penyakit ke-7 menurut *burden of disease* (Kemenkes RI, 2013). HIV/AIDS merupakan penyakit defisiensi imun sekunder yang paling umum di dunia dan merupakan masalah epidemik dunia yang serius. Secara global, kasus HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan yang sangat serius dan harus ditangani.<sup>2</sup>

Perkembangan epidemi HIV/AIDS di dunia telah menjadi masalah global termasuk di Indonesia. Pada tahun 2019, secara kumulatif penderita HIV berjumlah 50.282 orang dan AIDS tercatat berjumlah 7.036 orang. Berdasarkan laporan SIHA tahun 2019, menurut kelompok berisiko, LSL (Lelaki Seks Lelaki) menempati peringkat ketiga untuk persentase HIV positif yang melakukan tes HIV, yaitu sebesar 8,75%. Peringkat kedua adalah pelanggan PS (Pekerja Seks) sebesar 10,57%, dan peringkat pertama adalah *Sero*

*Discordant* (salah satu pasangan memiliki HIV, sementara yang lain tidak) sebesar 92,19%.<sup>3</sup> Kasus Sumatera utara termasuk dalam 10 besar kasus HIV. Berdasarkan Ditjen P2P, laporan tahun 2017 jumlah kasus HIV pada provinsi Sumatera Utara sebanyak 1.914 kasus dan AIDS 155 kasus. Tahun 2019 meningkat menjadi 2.462 kasus. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik provinsi Sumatera Utara, kasus HIV/AIDS di kabupaten Dairi sebanyak 9 kasus.<sup>3</sup>

Pengendalian HIV dan AIDS oleh Kemenkes bersama dengan KPAN (Komisi Penanggulangan AIDS Nasional) dan Pemerintah Daerah Provinsi maupun Kabupaten/Kota merupakan salah satu indikator yang tercapai dengan sukses. Pencapaian tersebut dapat dilihat pada kriteria penerimaan konseling dengan umur 15 tahun atau lebih mencapai 137,1%, Pada kriteria ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) yang mendapatkan ARV (anti retroviral) mencapai 107%, Pada kriteria kabupaten/kota yang melaksanakan upaya pencegahan penularan HIV sesuai dengan pedoman mencapai 115,1%, dan masih banyak yang lain.<sup>1</sup>

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang terjadi di kalangan masyarakat yang belum ditemukan vaksin atau obat yang efektif untuk pencegahan HIV/AIDS hingga saat ini. Secara global terdapat 36 juta orang dengan HIV di seluruh dunia, di Asia Selatan dan Tenggara terdapat kurang lebih 5 juta orang dengan HIV. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penambahan kasus HIV/AIDS tercepat di Asia Tenggara, dengan estimasi peningkatan angka kejadian infeksi HIV lebih dari 36%. Epidemi HIV/AIDS di Indonesia bertumbuh paling cepat di antara negara-negara di Asia.<sup>4</sup>

Hubungan seks merupakan penyebab utama penularan tertinggi. HIV sering dikaitkan dengan penyakit kelamin karena penularan penyakit ini biasanya disebabkan karena adanya hubungan seksual yang bebas, sering berganti pasangan, dan tidak sehat. AIDS adalah suatu penyakit yang sangat berbahaya karena mempunyai *Case Fatality Rate* 100% dalam lima tahun, artinya dalam waktu lima tahun setelah diagnosis AIDS ditegakkan, semua penderita akan meninggal. Salah satu alternatif dalam upaya menanggulangi problematik jumlah penderita yang terus meningkat adalah upaya pencegahan yang dilakukan semua pihak yang mengharuskan kita untuk tidak terlibat dalam lingkungan transmisi yang memungkinkan dapat terserang HIV.<sup>4</sup>

Berdasarkan data Ditjen P2P yang bersumber dari Sistem Informasi HIV, AIDS, dan IMS (SIHA) tahun 2019, laporan triwulan 4 menyebutkan bahwa kasus HIV dan AIDS pada laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Kasus HIV tahun 2019 sebanyak 64,50% adalah laki-laki, sedangkan kasus AIDS sebesar 68,60% pengidapnya adalah laki-laki. Hasil yang sama juga terlihat pada laporan HIV berdasarkan jenis kelamin sejak tahun 2008-2019, di mana persentase penderita laki-laki selalu lebih tinggi dari perempuan.<sup>7</sup>

Meskipun cenderung fluktuatif, data kasus HIV AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data WHO tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru i regional Asia Pasifik. Untuk kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.124 kasus.<sup>8,9</sup>

Kurangnya pengetahuan HIV/AIDS pada masyarakat, cara penularannya dan

kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri terhadap infeksi HIV itu salah satu pencegahan pada masyarakat adalah dengan pengetahuan dan edukasi para masyarakat tentang HIV/AIDS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pencegahan penularan infeksi HIV/AIDS pada masyarakat di kelurahan Batang Beruh, kecamatan Sidikalang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan *cross sectional* (potong lintang) yang dilakukan pada bulan Agustus 2021 hingga Mei 2022 di lingkungan Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang. Sampel yang digunakan adalah 100 orang yang berusia produktif (15-49 tahun) yang mampu membaca dan menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar, bersedia menjadi responden dalam penelitian serta tidak memiliki gangguan jiwa. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat (deskriptif) yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel tertentu.

## HASIL

Berikut adalah data demografi masyarakat Di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang yaitu:

Tabel 1. Gambaran karakteristik masyarakat kelurahan batang beruh kecamatan sidikalang

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
-------------------------	---------------	----------------

<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	19	19
Perempuan	81	81
<b>Usia</b>		
17-25 tahun	72	72
26-35 tahun	16	16
36-45 tahun	10	10
46-55 tahun	2	2
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMA	53	53
D3/S1	46	46
Tidak Sekolah	1	1
<b>Pekerjaan</b>		
Siswa/Mahasiswa	52	52
a	8	8
PNS/TNI Polri	30	30
Pegawai Swasta	2	2
Buruh/Petani	8	8
Tidak Bekerja		
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa jenis kelamin masyarakat Di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang yang terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 81 orang (81%) dengan usia paling banyak 17-25 tahun sebanyak 72 orang (72%). Tingkat pendidikan sebagian besar adalah SMA sebanyak 53 orang (53%) dengan pekerjaan yang paling banyak adalah siswa/mahasiswa 52 orang (52%). Berikut adalah data mengenai sumber informasi pada masyarakat Di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang yaitu:

**Tabel 2. Gambaran sumber informasi masyarakat kelurahan batang beruh kecamatan Sidikalang**

<b>Sumber Informasi</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Teman/ Keluarga	57	57
Media Elektronik	35	35
Media Cetak	4	4
Tenaga	4	4

<b>Kesehatan</b>		
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 didapatkan sumber informasi mengenai pencegahan penularan infeksi HIV/AIDS masyarakat Di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang di mana yang terbanyak adalah teman/keluarga sebanyak 57 orang (57%).

Berikut adalah tingkat pengetahuan mengenai pencegahan penularan infeksi HIV/AIDS masyarakat Di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Gambaran tingkat pengetahuan mengenai pencegahan penularan infeksi HIV/AIDS**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	18	18
Cukup	79	79
Kurang	3	3
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 didapatkan tingkat pengetahuan mengenai pencegahan penularan infeksi HIV/AIDS masyarakat Di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang di mana yang terbanyak adalah pengetahuan cukup sebanyak 79 orang (79%). Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, sumber informasi dan lainnya. Pada penelitian ini didapatkan tingkat pendidikan pada sampel yang tidak sekolah sebanyak 1 orang dan paling banyak adalah SMA yaitu 53 orang, kemudian yang tidak kerja ada 8 orang, sumber informasi kebanyakan tingkat pengetahuan tergolong cukup. Untuk tingkat pengetahuan yang kurang didapatkan pada pasien pada sampel

dengan tingkat pendidikan tidak sekolah dan SMA, tidak bekerja serta usianya di bawah 20 tahun.

Berikut adalah sikap mengenai pencegahan penularan infeksi HIV/AIDS masyarakat Di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Sikap mengenai pencegahan penularan infeksi HIV/AIDS**

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	96	96
Negatif	4	4
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4, sikap mengenai pencegahan penularan infeksi HIV/AIDS masyarakat Di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang di mana yang terbanyak adalah dengan sikap positif sebanyak 96 orang (96%) dan sikap negatif sebanyak 4 orang (4%). Hal ini dapat dikarenakan oleh tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS yang diperoleh kebanyakan tergolong cukup dan baik sehingga proses terbentuknya sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS kebanyakan memiliki sikap positif.

Berikut adalah tabulasi silang tingkat pengetahu dengan sikap masyarakat mengenai pencegahan penularan infeksi HIV/AIDS masyarakat Di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5. Gambaran tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat**

Tingkat Pengetahuan	Sikap			
	Positif		Negatif	
	N	%	N	%
Baik	18	18,8	0	0
	75	78,1	4	100

Cukup	3	3,1	0	0
Kurang				
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>	<b>4</b>	<b>110</b>
				<b>0</b>

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa hasil yang terbanyak adalah tingkat pengetahuan cukup dengan sikap yang positif dengan persentase 78,1% namun tingkat pengetahuan baik dengan sikap positif memiliki persentase sebesar 18,8%. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang membentuk sikap dan tingkat pengetahuan responden, salah satunya adalah pada penelitian ini kebanyakan responden menerima sumber informasi dari teman/keluarga 57% sedangkan dari tenaga kesehatan hanya 4%, padahal sumber informasi ideal tentang HIV/AIDS berasal dari tenaga kesehatan, karena informasi akan lebih valid dan informasi yang tepat akan menghasilkan tingkat pengetahuan yang lebih baik.

## PEMBAHASAN

HIV/AIDS merupakan salah satu perhatian dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang terdapat pada tujuan poin ketiga. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kasus HIV/AIDS yang tinggi di dunia. Hal ini menyebabkan HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia bahkan dunia.<sup>4</sup>

Hasil data demografi penelitian ini didapatkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 81 orang (81%) dan berdasarkan usia yang terbanyak usia 17-25 tahun sebanyak 72 orang (72%). Sesuai dengan penelitian deskriptif *cross sectional* mengenai gambaran

pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS pada remaja di daerah Pangandaran terhadap 46 siswa didapatkan responden yang terbanyak usia rata-rata yaitu sebanyak 66%, penelitian deskriptif lain di Universitas 50 sampel mahasiswa mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai HIV/AIDS pada mahasiswa program studi pendidikan dokter Universitas Tanjung Pura didapatkan sebagian besar adalah perempuan sebanyak 85 orang (43,3% dan kebanyakan berusia 20 tahun sebanyak 44 orang (29,3%).<sup>11</sup>

Penelitian deskriptif di Bali menemukan jenis kelamin responden yang terbanyak adalah perempuan 77.7% dan dengan usia terbanyak 19- 21 tahun 70.6%.<sup>12</sup> Penelitian dengan metode survei deskriptif pada 72 responden mengenai gambaran pengetahuan dan sikap siswa terhadap HIV/AIDS di SMK Negeri 8 Medan didapatkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 58 orang (80,55%) dengan usia terbanyak adalah 16 tahun sebanyak 48 orang (66,67%).<sup>13</sup> Penelitian sebelumnya dengan metode survei deskriptif terhadap 144 sampel mengenai gambaran pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS pada mahasiswa-mahasiswi jurusan farmasi Poltekkes Kemenkes Medan didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan adalah yang paling banyak yaitu 122 orang (84,72%).<sup>14</sup>

Karakteristik sampel dengan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan dan usia 17-25 tahun dikarenakan populasi masyarakat di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang kebanyakan adalah perempuan dan sebagian besar sasaran pencegahan Hasil pada

penelitian ini didapatkan tingkat pendidikan yang terbanyak di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang adalah SMA sebanyak 53 orang (53%). Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif pada 106 sopir pariwisata di Denpasar didapatkan kebanyakan tingkat pendidikannya adalah SMA sebesar 76 orang (71,7%).<sup>15</sup>

Di mana sesuai teori, tingkat penerimaan serta respons seseorang terhadap suatu informasi dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Informasi yang didapatkan juga semakin bertambah karena dipengaruhi oleh pengalaman dan tingkat kematangan seseorang seiring bertambahnya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, di mana konsep pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan/ perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada individu, kelompok atau masyarakat sehingga seseorang dapat menghindari penyakit menular HIV/AIDS.<sup>15</sup>

Berdasarkan pekerjaan didapati responden di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang yang terbanyak adalah siswa/Mahasiswa sebanyak 52 orang (52%). Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktik yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan.<sup>16</sup>

Pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan responden tentang HIV/AIDS. Hal ini karena pekerjaan

berhubungan dengan sosial ekonomi seseorang dan berpengaruh pada penelitian ini didapatkan sumber informasi mengenai pencegahan penularan infeksi HIV/AIDS pada masyarakat di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang yang terbanyak adalah sumber informasi yang berasal dari teman/keluarga sebanyak 57 orang (57%) dan media elektronik sebanyak 35%. Penelitian sebelumnya responden mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS dari berbagai sumber di mana mereka mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS dari televisi (83%).<sup>10</sup>

Penelitian sebelumnya menyatakan sumber informasi juga turut memberikan kontribusi terhadap tinggi rendahnya pengetahuan responden tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak memperoleh informasi dari orang lain, padahal sumber informasi ideal tentang HIV/AIDS berasal dari tenaga kesehatan, karena informasi akan lebih valid. Selain itu informasi langsung dari sumber yang kompeten dibidangnya, dan pada proses pemberian informasi yang kurang jelas, responden dapat langsung menanyakan kepada sumbernya, sehingga transformasi informasi akan lebih jelas dan gamblang. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Notoatmodjo pada tahun 2010 bahwa sumber informasi yang tepat dan lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.<sup>18</sup>

Selanjutnya media massa juga turut andil dalam pembentukan sikap responden terhadap pencegahan HIV/AIDS karena sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh dalam pembentukan

opini dan kepercayaan orang dalam menyampaikan informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarah opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal yang memberikan landasan berpikir kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Apabila cukup kuat, akan memberikan dasar efektif dalam menilai sesuatu hal, sehingga terbentuklah sikap seseorang untuk menjauhi HIV/AIDS.<sup>17</sup>

Hasil penelitian ini mengenai tingkat pengetahuan pada masyarakat di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 79 orang (79%). Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, sumber informasi dan lainnya. Pada penelitian ini didapatkan tingkat pendidikan pada sampel yang tidak sekolah sebanyak 1 orang dan paling banyak adalah SMA yaitu 53 orang, kemudian yang tidak bekerja ada 8, sumber informasi kebanyakan dari teman bukan dari tenaga kesehatan sehingga kebanyakan tingkat pengetahuannya tergolong cukup. Untuk tingkat pengetahuan yang kurang didapatkan pada pasien pada sampel dengan tingkat pendidikan tidak sekolah dan SMA, tidak bekerja serta usianya di bawah 20 tahun.

Penelitian deskriptif sebelumnya di Tanjung Pura didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden 94% tergolong baik dan hanya 6% memiliki pengetahuan baik 51,9% dan cukup sebesar 35,8%.<sup>15</sup> Berdasarkan teori terdahulu didapatkan bahwa tingkat penerimaan serta respons seseorang terhadap suatu informasi dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Selain itu faktor usia juga membuat ilmu dan informasi yang didapatkan juga semakin bertambah karena dipengaruhi oleh pengalaman dan tingkat kematangan seseorang, seiring dengan bertambahnya usia.<sup>19</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan kebanyakan masyarakat di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang memiliki sikap positif sebesar 96%. Hal ini dapat dikarenakan oleh tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS yang diperoleh kebanyakan tergolong cukup dan baik sehingga proses terbentuknya sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS kebanyakan memiliki sikap positif. Penelitian deskriptif kuantitatif mengenai gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi profesi dokter Universitas Malikussaleh tentang HIV/AIDS di RSU Cut Meutia tahun 2022 pada 154 sampel didapatkan bahwa 63,6% memiliki sikap yang baik ataupun positif.<sup>20</sup>

Sikap menunjukkan kesesuaian tanggapan terhadap rangsangan tertentu. Kemungkinan yang bisa mempengaruhi sikap antara lain pengalaman sendiri, pengaruh orang lain yang dianggap penting, institusi pendidikan, media massa dan budaya. Sikap positif ini merupakan tindakan terselubung, reaksi terhadap pengetahuan, kesadaran dan sikap yang muncul pada diri responden, guna mengembangkan sikap yang baik untuk mengatasi suatu permasalahan. Menurut sebuah teori, munculnya reaksi internal berupa sikap terhadap objek yang diketahui disebabkan oleh pengetahuan yang diperoleh. Jadi, jika seseorang tahu banyak tentang sesuatu, itu juga akan memberikan respons sikap yang baik.<sup>18,21</sup>

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dengan sikap positif sebanyak 18 orang (18,8%), tingkat pengetahuan cukup dengan sikap positif sebanyak 75 orang (78,1%) dan tingkat pengetahuan kurang dengan sikap positif sebanyak 3 orang (3,1%). Untuk tingkat pengetahuan cukup dengan sikap negatif sebanyak 4 orang (100%). Hal ini dikarenakan banyak faktor yang membentuk sikap dan tingkat pengetahuan responden, salah satunya adalah pada penelitian ini kebanyakan responden menerima sumber informasi dari teman/keluarga 57% sedangkan dari tenaga kesehatan hanya 4%, padahal sumber informasi ideal tentang HIV/AIDS berasal dari tenaga kesehatan, karena informasi akan lebih valid dan informasi yang tepat akan menghasilkan tingkat pengetahuan yang lebih baik. Penelitian analitik sebelumnya dengan desain *cross sectional* didapatkan hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMA Pangudi Luhur Yogyakarta tentang HIV/AIDS dengan nilai  $p < 0,01$ .<sup>22</sup> Adanya tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap HIV/AIDS diharapkan menjadikan masyarakat menyadari gejala, bahaya serta dampak dari HIV/AIDS sehingga diharapkan masyarakat dapat memiliki sikap yang positif untuk mendukung pencegahan HIV/AIDS.<sup>22</sup>

Sebuah kajian literatur terhadap 10 artikel yang memenuhi syarat penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan pencegahan

HIV/AIDS, serta terdapat hubungan sikap dengan langkah-langkah pencegahan HIV/AIDS. Pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS di kalangan masyarakat akan menentukan sikap yang

benar dalam pencegahan HIV/AIDS karena peningkatan pengetahuan dapat menjadi pilar utama dalam pencegahan HIV/AIDS. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan, tetapi mendapatkan informasi yang jelas dan baik dari berbagai sumber juga dapat menambah pengetahuan. Salah satu cara yang tepat dalam upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pembentukan akhlak remaja adalah metode pendidikan atau *peer educator* untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan sikap remaja tentang HIV/AIDS.<sup>23</sup>

Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di di Desa Temon Kulon, Temon, Kulon Progo. Yogyakarta mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS pada usia produktif di desa Temon Kulon, Temon, Kulon Progo. Di mana peranan pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat penting untuk terbentuknya sikap pencegahan HIV/AIDS. Selain itu penelitian ini dengan penelitian sebelumnya semakin mengukuhkan teori yang dikemukakan penelitian sebelumnya bahwa salah satu faktor pembentuk sikap adalah pengetahuan.<sup>24,25</sup>

## KESIMPULAN

Gambaran karakteristik sampel didapatkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan usia 17-25 tahun dan memiliki tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA dengan bagian besar bekerja sebagai mahasiswa/mahasiswi untuk sumber informasi yang paling banyak di dapat dari

teman/keluarga.

Gambaran tingkat pengetahuan mengenai pencegahan penularan infeksi HIV/AIDS masyarakat di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang di mana yang terbanyak memiliki tingkat pengetahuan cukup (79%) karena tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, sumber informasi dan lainnya. Dan gambaran sikap mengenai pencegahan penularan infeksi HIV/AIDS masyarakat di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang sebagian besar memiliki sikap positif (96%) karena dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS yang diperoleh untuk proses terbentuknya sikap.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) dan juga kepada para peserta yang telah ikut serta dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Suharto dkk.(2019). Implementasi Kebijakan Penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Teladan. Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medane-ISSN 2615-0441|p-ISSN25279548Vol.4,No.2, Desember2019,pp. 131- 136.
2. UNAIDS. Global AIDS UPDATE 2016 [Internet]. Vol.17 Suppl4, UNAIDS. 2016.Available .from:[https://www.unaids.org/sites/default/files/media\\_asset/global-AIDS-update2016\\_en.pdf](https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/global-AIDS-update2016_en.pdf).
3. Infodatin Situasi PenyakitHIV AIDS

- di Indonesia, Pusdatin, Kementerian Kesehatan, 2020.
4. WHO HIV update, Global Summary Web, World Health Organization, 2019
  5. Waymack, J.R. & Sundareshan, V. 2020. Acquired Immune Deficiency Syndrome. [Online] Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK537293/> [Accessed 26 April 2021].
  6. Pariaribo, K. et al., 2017. Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) pada Pasien HIV/AIDS di RSUD Abepura Jayapura. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*.
  7. Laporan Situasi Perkembangan HIV/AIDS dan PIMS di Indonesia, Triwulan IV Tahun 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2020.
  8. Infodatin Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV, Pusdatin, Kementerian Kesehatan, 2018.
  9. Laporan Situasi Perkembangan HIV/AIDS dan PIMS di Indonesia, Triwulan IV Tahun 2018. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2018.
  10. Yani DI, Juniarti N, Lukman M. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hiv/ Aids Pada Remaja Di Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2017; 1(1);1-5.
  11. Sari D. Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai HIV/AIDS pada mahasiswa program studi pendidikan dokter universitas tanjungpura. *Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tanjungpura*. 2011.
  12. Hutahean. Overview of Knowledge, Attitude, and Practices of Student Behavior towards HIV / AIDS and PLWHA (People Living with HIV / AIDS. 8(2);54- 66:2017.
  13. Yolanda N. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Hiv/Aids Di Smk Negeri 8 Medan. 2018.
  14. Syaruan T. Gambaran pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS pada mahasiswa-mahasisw i jurusan farmasi i politekkes kemenkes medan. *Program Studi Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*. 2019.
  15. Pratiwi NK. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Mengenai Hiv/Aids Pada Sopir Pariwisata Di Denpasar. 9(1);81-88:2021.
  16. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2007.
  17. Kurniati. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Sikap Pencegahan Hiv/Aids Pada Pasien Yang Melakukan Pemeriksaan Di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun. 2012.
  18. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
  19. Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta : Nuha Medika. 2011.
  20. Putri RN, Sahputri J, dkk. Gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi pendidikan profesi dokter universitas malikussaleh tentang HIV/AIDS di rumah sakit umum cut meutia tahun 2022. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*. 2022; 1 (2): 32-43.
  21. Azwar S. Sikap manusia: teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013.

22. Irawan R. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswa pangudi luhur kelas 1 yogyakarta tentang HIV/AIDS. Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2012.
23. Ismail IA, Febriyanti A, dkk. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. International Journal of Academic Health dan Medical Research. 2022;6 (5): 46-51.
24. Maharini, V.D. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan HIV/AIDS pada Usia Produktif di Desa Temon Kulon, Temon, Kulon Progo. Yogyakarta:STIKES "AISYIYAH Yogyakarta.
25. Oktarina. Hubungan Antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV/AIDS pada masyarakat Indonesia. 2017.